

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian *mixed methods*. Penggunaan metode ini didasari pada beberapa pendapat yakni Creswell, W. John & Creswell (2018, hlm. 41)

Mixed methods research is an approach to inquiry involving collecting both quantitative and qualitative data, integrating the two forms of data, and using distinct designs that may involve philosophical assumptions and theoretical frameworks. The core assumption of this form of inquiry is that the integration of qualitative and quantitative data yields additional insight beyond the information provide.

Sebagai sebuah metode penelitian *mixes methods* merupakan pendekatan penelitian yang menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif dalam suatu penelitian atau serangkaian penelitian untuk memahami permasalahan dalam penelitian. Anggapan dasarnya adalah penggunaan metode *mix methods* dengan menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif dalam satu penelitian dapat memberikan pemahaman atau jawaban dari masalah penelitian secara lebih baik dibandingkan salah satunya.

Lebih lanjut, Sugiyono (2019, hlm. 404) menyatakan bahwa metode penelitian kombinasi *mix methods* merupakan suatu metode penelitian yang menggabungkan atau mengkombinasikan antara metode kuantitatif dengan metode kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu penelitian, sehingga data yang diperoleh lebih komprehensif, valid, reliabel, dan obyektif. Pembagian desain dalam penelitian *mixed methods* dapat dibagi menjadi lima, yakni; *convergent mix methods*, *explanatory sequential*, *exploratory sequential*, *embedded*, dan *triangulation* (Creswell, W. John & Creswell, 2018, hlm. 51).

Desain *convergent mix methods* merupakan cara pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif kemudian menggunakannya secara bersama-sama untuk digunakan dalam memahami permasalahan dalam penelitian. *Desain explanatory sequential* merupakan cara pengumpulan data yang diawali dengan pengumpulan data kuantitatif kemudian dilanjutkan pengumpulan data kualitatif untuk membantu menganalisis data yang diperoleh secara kuantitatif, sehingga hasil

penelitian dengan desain ini bersifat menjelaskan suatu gambaran umum (generalisasi). *Desain exploratory sequential* merupakan pengumpulan data yang diawali dengan pengumpulan data kualitatif kemudian dilanjutkan dengan pengumpulan data kuantitatif. Tujuan pengumpulan data kualitatif dilakukan tahap pertama adalah untuk mengeksplorasi fenomena yang ada terlebih dahulu, kemudian tahap kedua adalah pengumpulan data kuantitatif untuk menjelaskan suatu hubungan variabel yang ditemukan pada data kualitatif. *Desain embedded* merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan diawali data kuantitatif dan kualitatif secara bersama-sama atau berurutan dimana salah satu bentuk data memainkan peran pendukung bagi data yang lainnya. *Desain triangulation* dan desain ini peneliti mengumpulkan data kuantitatif dan data kualitatif dalam waktu bersamaan pada tahap penelitian, kemudian membandingkan antara data kualitatif dengan data kuantitatif untuk mengetahui perbedaan atau kombinasi.

Berdasarkan pembagian desain penelitian *Mix Methods*, peneliti memilih desain *Exploratory sequential design*. Desain tipe ini merupakan desain mix methods yang dilakukan dengan cara melaksanakan penelitian kuantitatif terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan penelitian kualitatif.

Berdasarkan urutan penggunaan desain metode penelitian di atas, secara lebih komprehensif Creswell (dalam Sugiyono, 2019, hlm. 409) menyatakan

Sequential exploratory strategy in mix methods research involves a first phase of qualitative data collection and analysis that builds on the result of the first qualitative phase.

Tahap awal penggunaan metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif kemudian tahap berikutnya menggunakan metode kualitatif. Metode pertama lebih ditekankan yakni pada metode kuantitatif dan selanjutnya dilengkapi dengan metode kualitatif. Penggabungan data kedua metode bersifat connecting (menyambung) antara hasil penelitian pertama dan tahap berikutnya. Berdasarkan penjabaran tersebut, maka desain penelitian yang akan peneliti gunakan sebagai berikut.



Bagan 3. 1 Diadaptasi dari Creswell, W. John & Creswell (2018, hlm. 558)

Dalam penelitian ini metode kuantitatif digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama dan kedua yaitu 1) Bagaimanakah fanatisme penggemar K-Pop dan perilaku imitasi remaja pada anggota komunitas NCTZen Bandung 2) seberapa besar pengaruh fanatisme penggemar K-Pop terhadap perilaku imitasi remaja pada anggota komunitas NCTZen Bandung. Rumusan masalah pertama dan kedua peneliti menggunakan metode kuantitatif. Selanjutnya metode kualitatif digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang ketiga yaitu 3) apa saja sumber belajar IPS yang didapat dari fanatisme penggemar K-Pop terhadap perilaku imitasi remaja

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi merupakan suatu kumpulan individu dalam jumlah banyak, berada pada wilayah tertentu. Corper, Donald, R, dkk (dalam Sugiyono, 2019, hlm. 130) menyatakan bahwa *population is the total collection of element about which we wish to make some inference... A population element is the subject on which the measurement is being taken. Is it the unit of study*. Populasi merupakan keseluruhan element yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Element populasi ini merupakan kelengkapan subyek yang akan diukur, yang merupakan unit yang akan diteliti. Sedangkan menurut Arikunto (2010, hlm. 173) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa populasi merupakan keseluruhan objek yang dijadikan sumber data yang diperlukan dalam penelitian.

Seorang peneliti harus menentukan secara jelas sasaran penelitiannya yang disebut dengan populasi sasaran (target population), yaitu populasi yang nantinya akan menjadi cakupan kesimpulan. Penelitian ini mengambil dari jumlah anggota yang terdaftar pada komunitas NCTZen Bandung.

3.2.2 Sampel

Menurut Arikunto (2010, hlm. 131) sampel merupakan sebagian atau sebagai wakil populasi yang akan diteliti. Jika penelitian yang dilakukan sebagian dari populasi maka bisa dikatakan bahwa penelitian tersebut adalah penelitian sampel. Apabila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua

yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu".

Pada penelitian ini, tidak memungkinkan semua populasi diteliti oleh penulis, disebabkan oleh beberapa faktor yaitu keterbatasan biaya, keterbatasan tenaga dan keterbatasan waktu yang tersedia. Oleh karena itu, peneliti diperkenankan mengambil sebagian dari objek populasi yang ditentukan, dengan catatan bagian yang diambil tersebut mewakili yang tidak diteliti. Dalam rangka mempermudah melakukan penelitian diperlukan suatu sampel penelitian yang berguna ketika populasi yang diteliti berjumlah besar, dalam artian sampel tersebut harus representative atau mewakili dari populasi tersebut.

Tabel 3.1 Tabel jumlah sampel berdasarkan jumlah populasi

Populasi (N)	Sampel (n)	Populasi (N)	Sampel (n)	Populasi (N)	Sampel (n)
10	10	220	140	1200	291
15	14	230	144	1300	297
20	19	240	148	1400	302
25	24	250	152	1500	306
30	28	260	155	1600	310
35	32	270	159	1700	313
40	36	280	162	1800	317
45	40	290	165	1900	320
50	44	300	169	2000	322
55	48	320	175	2200	327
60	52	340	181	2400	331
65	56	360	186	2600	335
70	59	380	191	2800	338
75	63	400	196	3000	341
80	66	420	201	3500	346
85	70	440	205	4000	351
90	73	460	210	4500	354

95	76	480	214	5000	357
100	80	500	217	6000	361
110	86	550	226	7000	354
120	92	600	234	8000	367
130	97	650	242	9000	368
140	103	700	248	10000	370
150	108	750	254	15000	375
160	113	800	260	20000	377
170	118	850	265	30000	379
180	123	900	269	40000	380
190	127	950	274	50000	381
200	132	1000	278	75000	382
210	136	1100	285	1000000	384

Sumber: Krejcie dan Morgan (1970)

Berdasarkan pengertian sampel dikemukakan di atas, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagian dari populasi penelitian. Dalam menentukan jumlah sampel peneliti menggunakan rumus Slovin (Silalahi, 2010) dengan formula perhitungan sampel sebagai berikut :

$$n = \frac{S^2}{Sx^2} + 1 \text{ atau } n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan :

n = sampel yang diinginkan

S^2 = variansi

Sx^2 = standar deviasi dari x kuadrat

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

d = presisi yang ditetapkan/tingkat kesalahan (akan digunakan presisi 5%)

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 90 anggota komunitas, sehingga presentase kelonggaran yang digunakan adalah 5% dan hasil perhitungan dapat dibulatkan untuk mencapai kesesuaian. Maka untuk mengetahui sampel penelitian, dengan perhitungan sebagai berikut:

Bunga Veradila, 2022

PENGARUH FANATISME PENGGEMAR K-POP TERHADAP PERILAKU IMITASI REMAJA SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS (Studi Komunitas NCTZen Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$n = \frac{90}{90 \cdot 0,05^2 + 1}$$

$$n = \frac{90}{90 \cdot 0,0025 + 1}$$

$$n = \frac{90}{1,225 + 1}$$

$$n = 73$$

Berdasarkan perhitungan diatas sampel yang mejadi responden dalam penelitian ini di sesuaikan menjadi sebanyak 73 responden, hal ini dilakukan untuk mempermudah dalam pengolahan data dan untuk hasil pengujian yang lebih baik. Sampel yang diambil berdasarkan teknik *probability sampilng; simple random sampling*, dimana peneliti memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota pupulasi untuk dipilih menjadi sampel yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu sendiri.

3.3 Instrumen Penelitian

Ridwan (2004, hlm. 137) menjelaskan Instrumen pengumpulan data merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan lebih mudah. Sedangkan menurut Arikunto (2010, hlm. 70) menjelaskan Instrumen merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat atau instrumen untuk mengumpulkan data, tanpa adanya instrumen tidak akan dapat mencapai tujuan penelitian yang diinginkan.

3.3.1 Kuesioner

Kuesioner pada umumnya mempunyai kemiripan dengan wawancara, tetapi terdapat perbedaan pada saat pelaksanaan dalam pengumpulan data. Apabila wawancara dilakukan secara langsung atau tatap muka, kuesioner dilakukan secara tertulis, baik dalam mengajukan pertanyaan ataupun memberikan jawaban. Menggunakan kuesioner mempunyai beberapa kelebihan yakni waktu yang dibutuhkan guna melakukan penelitain relatif singkat, kemudian data yang dikumpulkan pun lebih objektif dan lebih mudah untuk dianalisis (Ali, 2014, hlm.

131).

Jenis kuesioner yang akan dilakukan peneliti adalah kuesioner berstruktur atau kuesioner tertutup. Sebagaimana yang dijelaskan Ali (2014, hlm. 132) kuesioner berstruktur merupakan kuesioner yang menyajikan beberapa kemungkinan jawaban yang dapat dipilih oleh responden. Peneliti memilah kuesioner sebagai instrumen penelitian karena mengingat total sampel yang cukup banyak sehingga peneliti merasa akan lebih efektif apabila dilakukan dengan pengisian kuesioner. Responden mengerjakan pengisian secara online melalui google formulir mengingat penelitian ini dilaksanakan selama masa pandemi Covid-19. Pada saat penyebaran kuesioner peneliti menghubungi para responden secara personal melalui kontak masing-masing responden. Nama-nama responden peneliti dapatkan bersandarkan keanggotaan komunitas yang diberikan oleh ketua komunitas NCTZen Bandung kepada peneliti.

Skala digunakan untuk mengukur aspek-aspek pada perilaku dalam mengukur penilaian responden akan sesuatu hal. Teknik skala dalam riset pada umumnya dilakukan guna mengoreksi informasi kualitatif menjadi kuantitatif. Melalui penelitian ini peneliti menggunakan skala likert. Skala likert dipakai guna mengukur tingkat kesetujuan responden terhadap suatu objek tertentu. Dalam pengukuran sikap, kecenderungan penerimaan atau penolakan digambarkan dalam informasi kualitatif yang terdiri dari tidak setuju, ragu-ragu, dan sangat setuju (Ali, 2014, hlm. 176). Dalam skala likert agar informasi lebih analitis maka digunakan rentangan skala 1 sampai 5. Bobot pengukuran skala likert dijelaskan dalam tabel 3.1

Tabel 3. 2 Kriteria Bobot Nilai Skala Likert

Pilihan Jawaban	Bobot Nilai
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu-Ragu atau Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Adaptasi penjelasan Ali (2014, hlm. 177-178)

Skala pengaruh fanatisme penggemar K-Pop disebarkan pada anggota

komunitas NCTZen Bandung. Skala pengaruh fanatisme penggemar K-Pop ini digunakan untuk memperoleh data fanatisme penggemar K-Pop serta data perilaku imitasi remaja di komunitas NCTZen Bandung.

Adapun kisi-kisi kuesioner sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Kuesioner Fanatisme Penggemar K-Pop

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Sub Indikator	Skala Data
Fanatisme Penggemar K-POP	Fanatisme Kpop adalah rasa antusias dan kecintaan yang berlebihan terhadap idola K-pop	Ketertarikan emosi dan rasa cinta	1. Mengikuti setiap akun media social mengenai idola	Ordinal
			2. Menonton setiap acara yang dilakukan idola	Ordinal
			3. Mendengar dan Melihat sesuatu mengenai idola	Ordinal
		Rasa antusias yang ekstrim	1. Antusias terhadap idola	Ordinal
		Berlangsung dalam waktu lama	1. Lamanya remaja bergabung dalam komunitas K-pop	Ordinal
			2. Lamanya remaja dalam menyukai K-pop	Ordinal
		Menganggap hal yang mereka yakini adalah hal yang benar	1. Idola saya yang terbaik	Ordinal
			2. Idola saya berbakat	Ordinal
		Membela dan mempertahankan kebenaran yang mereka yakini.	1. Motivasi untuk menjelaskan kebenaran mengenai idola kepada teman	Ordinal
			2. Motivasi untuk membela idola	Ordinal

Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Kuesioner Perilaku Imitasi Remaja

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Sub Indikator	Skala Data	
Perilaku Imitasi Remaja	Perilaku imitasi adalah sebuah bentuk perbuatan meniru yang dilakukan seseorang terhadap tokoh idola dalam kehidupan.	Copying. Individu berusaha mencocokkan perilakunya sedekat mungkin dengan perilaku orang lain.	1. Mengikuti fashion idol Korea	Ordinal	
			2. Membeli merek Make-up yang digunakan oleh idol Korea	Ordinal	
			3. Mengikuti gaya Make-up idol Korea	Ordinal	
		Matched-dependent behavior. Seorang individu belajar untuk menyamai tindakan orang lain (model atau si pemimpin) karena amat sederhana, ia memperoleh imbalan dari perilaku tiruan (imitatifnya) itu.		1. Mang-update fashion idol Korea	Ordinal
				2. Mempelajari bahasa Korea	Ordinal
				3. Mempelajari Kebiasaan idol Korea	Ordinal

3.3.2 Wawancara

Dalam wawancara, peneliti dapat melakukan face-to face interview (wawancara berhadap-hadapan) dengan partisipan, mewawancarai mereka dengan telepon, atau terlibat dalam focus group interview (wawancara dalam kelompok tertentu). Wawancara-wawancara seperti ini tentu saja memerlukan pertanyaan-pertanyaan yang secara umum tidak terstruktur dan bersifat terbuka yang dirancang untuk memunculkan pandangan dan opini dari para partisipan (Creswell, 2018, hlm. 245). Untuk mengumpulkan data berupa fakta-fakta yang berkaitan dengan fanatisme penggemar Korean pop terhadap perilaku imitasi remaja yang dapat dikembangkan sebagai sumber belajar IPS, maka peneliti dalam hal ini melakukan wawancara melalui proses tanya jawab secara lisan kepada guru IPS SMPN 11 Bandung.

Adapun kisi-kisi wawancara wawancara guru SMPN 11 Bandung

1. Bagaimanakah pendapat Ibu/Bapak mengenai fenomena peserta didik yang menyukai K-Pop?
2. Adakah perubahan perilaku peserta didik yang menyukai K-Pop?
3. Apakah dampak yang dirasakan pada saat pembelajaran dengan adanya fenomena penggemar K-Pop?
4. Apakah Ibu/Bapak pernah mengambil contoh dari fenomena penggemar K-Pop sebagai sumber belajar atau bahan ajar IPS khususnya dalam materi Interaksi Sosial?
5. Apakah fenomena penggemar K-Pop tepat untuk dijadikan sebagai sumber belajar IPS?
6. Apakah pemanfaatan fenomena penggemar K-Pop sebagai sumber belajar akan menunjukkan hasil yang efektif untuk siswa?
7. Apakah dengan memanfaatkan fenomena penggemar K-Pop sebagai sumber belajar IPS dapat membuat siswa lebih memahami materi terkait?

3.4 Teknik Pengolahan Data

Dari data yang didapat dari proses penelitian berupa data kuantitatif. Seperti yang sudah dipaparkan sebelumnya, peneliti menggunakan angket sebagai cara untuk mengumpulkan data. Adapula tahap yang dilaksanakan didalam pengolahan data selama penelitian.

3.4.1 Uji Validitas Instrumen

Uji validitas merupakan suatu ukuran guna membuktikan bahwa alat ukur tersebut benar-benar mengukur indikator-indikator dari sebuah objek penelitian. Uji validitas dilakukan guna mengetahui apakah kuesioner yang telah dirancang tersebut valid atau tidak. Validitas dapat mengdeskripsikan apakah alat ukur tersebut dapat secara akurat mengukur masalah yang sedang diukur. Cara yang akan digunakan untuk mengukur validitas kuesioner disebut validitas konstruk. Kuesioner dapat dikatakan valid apabila mempunyai hubungan yang tinggi dalam setiap butir pertanyaan. Pertanyaan yang mempunyai hubungan yang rendah terhadap butir pertanyaan yang lain maka dapat dikatakan bahwa pertanyaan tersebut tidak valid.

pengujian validitas pada penelitian mempunyai tujuan guna mengukur layak atau tidaknya instrumen yang akan disebar kepada responden. Sebuah instrumen dapat dikatakan valid jika pernyataan/pertanyaan tersebut lulus dalam uji validitas instrumen. Sehingga instrumen dapat memaparkan apa yang hendak diuji. Penelitian ini menggunakan rumus uji validitas korelasi product moment, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

X : Nilai masing-masing item

Y : Nilai total

$\sum XY$: Jumlah perkalian antara variabel X dan Y

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat variabel X

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat variabel Y

N : Jumlah Subjek

Bunga Veradila, 2022

PENGARUH FANATISME PENGGEMAR K-POP TERHADAP PERILAKU IMITASI REMAJA SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS (Studi Komunitas NCTZen Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(Arikunto, 2010, hlm. 213)

Dalam uji validitas, peneliti menggunakan taraf signifikansi 5%. Dengan kriteria pengujian uji validitas yakni :

1. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka artinya ada korelasi antar variabel yang dihubungkan dan dinyatakan valid.
2. Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka artinya tidak ada korelasi antar variabel yang dihubungkan dan dinyatakan tidak valid.

Tabel 3. 5 Hasil Uji Validitas Fanatisme Penggemar Korean Pop (Variabel X)

No Butir Item	r-butir	Sig-(2 tailed)	Pengujian	Kesimpulan
X1	0,634	0,000	Sig < 0.05	VALID
X2	0,634	0,000	Sig < 0.05	VALID
X3	0,610	0,000	Sig < 0.05	VALID
X4	0,736	0,000	Sig < 0.05	VALID
X5	0,676	0,000	Sig < 0.05	VALID
X6	0,536	0,000	Sig < 0.05	VALID
X7	0,731	0,000	Sig < 0.05	VALID
X8	0,436	0,000	Sig < 0.05	VALID
X9	0,556	0,000	Sig < 0.05	VALID
X10	0,717	0,000	Sig < 0.05	VALID
X11	0,744	0,000	Sig < 0.05	VALID
X12	0,699	0,000	Sig < 0.05	VALID
X13	0,723	0,000	Sig < 0.05	VALID
X14	0,782	0,000	Sig < 0.05	VALID
X15	0,687	0,000	Sig < 0.05	VALID
X16	0,698	0,000	Sig < 0.05	VALID
X17	0,309	0,003	Sig < 0.05	VALID
X18	0,656	0,000	Sig < 0.05	VALID
X19	0,513	0,000	Sig < 0.05	VALID
X20	0,539	0,000	Sig < 0.05	VALID
X21	0,588	0,000	Sig < 0.05	VALID
X22	0,633	0,000	Sig < 0.05	VALID
X23	0,450	0,000	Sig < 0.05	VALID
X24	0,628	0,000	Sig < 0.05	VALID
X25	0,682	0,000	Sig < 0.05	VALID
X26	0,257	0,013	Sig < 0.05	VALID
X27	0,573	0,000	Sig < 0.05	VALID
X28	0,688	0,000	Sig < 0.05	VALID

Berdasarkan tabel uji validitas di atas diperoleh bahwa seluruh butir soal dinyatakan valid sebanyak 28. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa butir-butir soal dikategorikan pada kategori baik atau dapat digunakan.

Tabel 3. 6 Hasil Uji Validitas Perilaku Imitasi (Variabel Y)

No Butir Item	r-butir	Sig-(2 tailed)	Pengujian	Kesimpulan
X1	0,754	0,000	Sig < 0.05	VALID
X2	0,806	0,000	Sig < 0.05	VALID
X3	0,765	0,000	Sig < 0.05	VALID
X4	0,700	0,000	Sig < 0.05	VALID
X5	0,707	0,000	Sig < 0.05	VALID
X6	0,795	0,000	Sig < 0.05	VALID
X7	0,748	0,000	Sig < 0.05	VALID
X8	0,773	0,000	Sig < 0.05	VALID
X9	0,819	0,000	Sig < 0.05	VALID
X10	0,689	0,000	Sig < 0.05	VALID
X11	0,656	0,000	Sig < 0.05	VALID
X12	0,736	0,000	Sig < 0.05	VALID
X13	0,806	0,000	Sig < 0.05	VALID
X14	0,737	0,000	Sig < 0.05	VALID
X15	0,562	0,000	Sig < 0.05	VALID
X16	0,352	0,001	Sig < 0.05	VALID
X17	0,354	0,000	Sig < 0.05	VALID
X18	0,733	0,000	Sig < 0.05	VALID
X19	0,613	0,000	Sig < 0.05	VALID
X20	0,600	0,000	Sig < 0.05	VALID
X21	0,603	0,000	Sig < 0.05	VALID
X22	0,444	0,000	Sig < 0.05	VALID
X23	0,588	0,000	Sig < 0.05	VALID
X24	0,694	0,000	Sig < 0.05	VALID
X25	0,635	0,000	Sig < 0.05	VALID
X26	0,675	0,000	Sig < 0.05	VALID
X27	0,651	0,000	Sig < 0.05	VALID
X28	0,692	0,000	Sig < 0.05	VALID
X29	0,789	0,000	Sig < 0.05	VALID

Berdasarkan tabel uji validitas di atas diperoleh bahwa seluruh butir soal dinyatakan valid sebanyak 29. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa butir-butir soal dikategorikan pada kategori baik atau dapat digunakan.

3.4.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Setelah melakukan uji validitas instrumen dan instrumen dikatakan valid, selanjutnya peneliti melakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas instrumen dilakukan guna mengetahui stabilitas instrumen penelitian. Menurut Arikunto (2010, hlm. 100) mengemukakan bahwa kata reliabilitas memiliki arti “dapat dipercaya”. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus Cronbach’ Alpha. Adapun kriteria pengujian instrumen dikatakan reliabel jika nilai Alpha > rtabel 0,316 dan taraf signifikansi yakni sebesar 0,05. Akan tetapi, apabila nilai Alpha < rtabel dan taraf signifikansi 0,05 maka instrumen tersebut dinyatakan tidak reliabel. Uji reliabilitas penelitian ini menggunakan SPSS versi 26.

Untuk menguji kereliabelan suatu data dapat digunakan formula cronbach alpha sebagai berikut :

$$\alpha = \frac{K}{K - 1} \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_X^2} \right)$$

(Ali, 2014, hlm. 158-160)

Keterangan :

α : koefisien alpha yang menggambarkan derajat kereliabelan tes

K : jumlah butir-butir item

S_i^2 : variansi dari setiam butir item

S_X^2 : variansi total dari tes

Tabel 3. 7 Hasil Uji Reliabilitas Fanatisme Penggemar Korean Pop (Variabel X)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.938	28

Sumber: Hasil olah data IBM SPSS 26 (2022)

Berdasarkan hasil uji realibilitas yang telah dilakukan melalui SPSS diperoleh informasi realibilitas angket sebesar 0,938. Dapat disimpulkan bahwa angket masuk kedalam kategori luar biasa bagus dan dapat digunakan.

Tabel 3. 8 Uji Reliabilitas Perilaku Imitasi (Variabel Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.958	29

Sumber: Hasil olah data IBM SPSS 26 (2022)

Berdasarkan hasil uji realibilitas yang telah dilakukan melalui SPSS diperoleh informasi realibilitas angket sebesar 0,958. Dapat disimpulkan bahwa angket masuk kedalam kategori luar biasa bagus dan dapat digunakan.

3.5 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2019, hlm. 127) analisis data adalah kegiatan yang dilakukan setelah data dari seluruh responden dan sumber data lain terkumpul. Kegiatan pada analisis data merupakan pengelompokan data berdasarkan variabel dan juga jenis responden, lalu mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan guna menjawab rumusan masalah, serta melakukan perhitungan dalam menguji hipotesis. Teknik analisis penelitian yang digunakan yakni kuantitatif yang dimana data penelitian tersebut berbentuk angka-angka yang kemudian diolah juga dianalisis sesuai dengan rumusan masalah.

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis data deskriptif ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yang bersifat deskriptif dengan mendeskripsikan setiap temuan dari variabel-variabel penelitian yakni mengenai gambaran umum fanatisme penggemar K-Pop dan gambaran umum perilaku imitasi remaja. Analisis data deskriptif ini menunjukkan pada hasil statistic analisis data yang telah ditemukan melalui analisis data kuantitatif. Analisis data tersebut didapatkan dengan mencari median yaitu banyaknya nilai yang sering kali keluar dari setiap item spertanyaan ebagai acuan untuk memperoleh gambaran umum pada setiap indikator.

Selaras dengan namanya, metode statistika deskriptif diaplikasikan guna mendeskripsikan data. Data yang akan dideskripsikan dibuat secara ringkas guna lebih cepat dipahami. Ringkasan data tersebut dapat dirancang dalam berbagai bentuk. Misalnya dapat menggunakan tabel distribusi frekuensi, tabel persentase, berbagai jenis diagram, grafik, serta bagan (Ali, 2014, hlm. 453). Analisis deskriptif digunakan pada data yang telah diperoleh dari responden lalu disusun berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditetapkan. Kriteria penilaian untuk setiap indikator pernyataan yang ada akan disusun berdasarkan langkah-langkah berikut :

1. Menentukan nilai kumulatif yakni jumlah dari setiap pernyataan berupa tanggapan dari responden.
2. Menentukan presentase capaian responden dengan perhitungan nilai kumulatif item dibagi nilai frekuensinya, lalu dikalikan dengan 100%. Adapun nilai-nilai yang perlu diperhatikan dalam menentukan persentase capaian responden sebagai berikut
 - a. Jumlah kumulatif terbesar (Skor Ideal)
 - b. Jumlah kumulatif terkecil
 - c. Nilai persentase terbesar
 - d. Nilai persentase terkecil
 - e. Nilai rentang
3. Membuat kategorisasi berdasarkan nilai rentang/interval presentase

3.5.2 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dalam model regresi guna mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik yakni data yang mempunyai nilai residual atau data yang normal. Melalui penelitian ini, peneliti menggunakan SPSS one simple Kolmogorov Sminov test, dengan kriteria pengambilan keputusan uji normalitas sebagai berikut :

1. Jika hasil uji memiliki nilai probabilitas $> 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi normal
2. Jika hasil uji memiliki nilai probabilitas $< 0,05$ maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal

3.5.3 Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui hubungan linear atau tidaknya variabel yang akan diujikan. Uji linieritas ini harus dilakukan sebagai syarat untuk melakukan uji regresi linier sederhana sebagai uji pengaruh antar variabel. Adapun keputusan dari linieritas variabel adalah jika kedua variabel linear maka uji pengaruh dapat dilakukan. Namun, jika tidak linear maka uji pengaruh tidak dapat dilakukan. Dasar pengambilan keputusan dari uji linieritas ini pula dapat digunakan untuk menguji hipotesis yaitu:

- a. Jika nilai signifikan / probabilitas $> 0,1$ atau $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima
- b. Jika nilai signifikan/ probabilitas $> 0,1$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak

3.5.4 Regresi Linier Sederhana

Teknik analisis data kuantitatif pada penelitian ini adalah model regresi linier sederhana. Teknik ini dilakukan untuk mengetahui kuualitas antar variabel yakni variabel X sebagai variabel bebas dan variabel Y sebagai variabel terikat serta memperkirakan nilai dari variabel terikat berdasarkan variabel bebas. Adapun rumus formula dari regresi linier sederhana (Ali, 2014) adalah sebagai berikut :

$$Y^1 = a + bx$$

Keterangan :

- Y = Nilai yang diprediksikan
 a = Konstanta atau bila harga X = 0
 b = Koefisien regresi (kemiringan atau slope atau perubahan rata - rata dalam Y untuk setiap perubahan dari satu unit X, baik berupa peningkatan (+) ataupun penurunan (-)
 X = Nilai variabel X yang dipilih

3.5.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang cukup jelas dan data tersebut dapat dipercaya antara variabel independen dan variabel dependen yang akan disesuaikan dengan hipotesis yang sudah ditentukan.

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan rumus uji signifikan korelasi uji t (Sugiyono, 2019, hlm. 184) sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t_{hitung} = Nilai t hitung

r = Nilai koefisien korelasi r hitung

n = Jumlah sampel

Taraf signifikansi 10% dengan derajat kebebasan (dk)= N-2 ;

Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak ;

Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak ;

3.5.6 Analisis koefisien determinasi (Rsquare)

Analisis koefisien determinasi mempunyai tujuan guna mengetahui presentase kontribusi variabel X terhadap variabel Y. Penghitungan besarnya pengaruh variabel X terhadap Y dapat dihitung menggunakan rumus koefisien korelasi yang telah diketahui melalui SPSS 26. Adapun penghitungannya merupakan dengan menggunakan rumus berikut (Ali, 2014, hlm. 115).

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Nilai koefisien determinan

r = Nilai koefisien korelasi

3.5.7 Analisis Deskriptif Kualitatif

Menurut Miles dan Huberman (Creswell, 2018) ada tiga kegiatan yang dilakukan dalam melakukan analisis data diantaranya dengan:

1. Reduksi Data

Tahap ini merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian dan pentransformasikan data kasar yang diambil dari lapangan. Inti dari reduksi data adalah proses penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data menjadi bentuk tulisan yang akan dianalisis.

2. Penyajian Data

Setelah data-data tersebut terkumpul kemudian peneliti mengelompokkan hal-hal yang serupa menjadi kategori atau kelompok-kelompok agar peneliti lebih mudah untuk melakukan pengambilan kesimpulan.

3. Menarik Kesimpulan

Pada tahap ini, peneliti membandingkan data-data yang sudah didapat dengan data-data hasil wawancara dengan subjek dan informan yang bertujuan untuk menarik kesimpulan.

3.6 Prosedur Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian mengenai “Pengaruh Fanatisme Penggemar K-Pop Terhadap Perilaku Imitasi Remaja Sebagai Sumber Belajar”. Prosedur penelitian ini dilaksanakan agar penelitian ini efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Hal tersebut diperlukan agar penelitian ini berjalan sesuai dengan rencana dan meminimalisir kekurangan dalam pelaksanaan penelitian ini. Peneliti membagi beberapa tahapan penelitian ini yakni sebagai berikut :

1. Tahap persiapan

Tahap persiapan merupakan langkah pertama bagi peneliti untuk melaksanakan penelitian. Tahap persiapan diawali dengan menetapkan objek penelitian. Objek penelitian tersebut dilakukan di Komunitas NCTZen Bandung, kemudian peneliti menyiapkan surat izin penelitian agar penelitian ini bersifat lebih resmi. Setelah itu peneliti mengajukan surat penelitian ke Komunitas Army Bandung dan Kepala Sekolah SMPN 11 Bandung, peneliti juga menguraikan tujuan dan juga alasan peneliti mengambil objek tersebut. Terdapat hal lain yang peneliti sudah siapkan diantaranya;

- 1) Membuat instrumen penelitian
- 2) Menentukan populasi dan sampel penelitian
- 3) Uji validitas dan reliabilitas

2. Tahap pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, peneliti menyebarkan angket kepada 72 anggota Komunitas NCTZen Bandung melalui google form. Pelaksanaan penyebaran angket tersebut peneliti menunggu kurang lebih 1 minggu agar responden

mengisi angket. Selain itu, peneliti melakukan wawancara bersama guru IPS SMP 11 Bandung guna memperkuat informasi terkait sumber belajar IPS. Selanjutnya apabila sudah terkumpul maka peneliti akan ketahap selanjutnya.

3. Tahap Akhir

Tahap akhir dalam prosedur penelitian ini yakni, peneliti mulai mengumpulkan data yang selanjutnya akan dilakukan pengolahan data menggunakan SPSS versi 26 lalu di analisis berlandaskan teori yang ada, serta memaparkan pembahasan terkait rumusan masalah yang telah diambil, menarik kesimpulan, implikasi dan memberikan rekomendasi di akhir tulisan karya ilmiah ini.